BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah aktivitas menelaah sesuatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang terandalkan kebenarannya (objektif dan shahih) mengenai dunia alam ataupun dunia sosial.

Dalam hal ini penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu lebih kepada penelitian yang bersifat deskriptif dalam artian sutu penelitian yang lebih mempriotaskan pada gambaran kejadian-kejadian yang ada yang berlangsung pada saat ini atau pada saat lampau.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, pandangan,motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistic dan dengan metode deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap peranan pondok pesantren Darut Tawwabin dalam membina akhlak masyarakat desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Kirk dan Miller dalam Lexy J.Moleong mendefinisikan bahawa penilitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya

sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahahnya. [1]

Penelitian kualitatif tidak mengenal populasi dan tidak pula sampel. Kalaupun kata sampel muncul dalam metode kualitatif maka sampel ini tidak bersifat mewakili (*representasi)* populasi, tetapi lebih diperlukan kasus yang mempunyai cirri khas tersendiri yang tidak haruis sama dengan cirri populasi yang diwakilinya.

Karena itu tidak ada gunanya berbicara soal temuan didalam penelitian kualitatif. Temuan dalam penelitian kualitatif bersifat kualistik, unik, dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke konteks lain.[2]

Pendekatan kualitatif dipilih karena fenomena yang diselidiki memenuhi karakteristik penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Latar alamiah

   Penelitian kualitatif mealakukan penelitian pada latar alamiah atu pada konteks suatu kebutuhan (entry). Hal ini dilakukan karena latar almiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Yaitu penelitian yang erat kaitannya dengan segala aktivitas yang ada dalam masyarakat khususnya kegiatan iztighozah, manaqib dan lain sebagainya.

2. Manusia sebagai instrumen

   Dalam penelitian kualitatif, penelitian sendiri atau denganbantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Hal ini dilakukan jika

---

[1] Lexy,J.Moleong,*MetodologiPenelitian Kualitatif,*(Bandung:Remaja Rosda Karya,2002), hal.3
[2] Rasetyo Irwan,*Logika dan Prosedur, (*Jakarta:STAU-LAN Press,1999), hal.78

memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu seperti lazim digunakan daalm penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.

3. Bersifat deskriptif

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka. Sedangkan data yang berupa angka-angka akan diolah dan dianalisis untuk diungkapkan dalam kalimat. Dalam penelitian ini penelitian tidak menggunakan gambar akan tetapi uraian secara deskriptif dan angka-angka untuk memperkuat data yang diperoleh sesuai dengan bahasan dalam skripsi ini. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengiterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan control dan manipulasi variabel penelitian.

Penelitian deskriptif mempunyai keunikan seperti berikut:

a. Penelitian deskriptif menggunakan koosioner dan wawancara, sering kali memperoleh responden yang sangat sedikit, akibatnya bisa dalam membuat kesimpulan.
b. Penelitian deskriptif yang menggunakan observasi, kadangkala dalam pengumpulan data tidak memperoleh data yang memadai. Untuk itu diperlukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika perlu membuat check-list lebih dulu tentang obyek yang perlu dilihat, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan secara obyektif.

c. Penelitian deskriptif juga memerlukan permasalahan yang harus diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas, agar dilapangan penelitian tidak mengalami kesulitan dalam menjaring data yang diperlukan.[3]

4. Lebih mementingkan proses daripada hasil

Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas diamati dalam proses.[4] Disini peneliti ikut dalam rutinitas istighozah dan manaqib.

Adapun peneliti disini membiarkan permasalahan-permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan penguraian diatas penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang "Peranan Pondok Pesantren Darut Tawwabin dalam Membina Akhlak Masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik".

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian, maka kehadiran peneliti mutlak diperlakukan karena peneliti sebagai pencari, pengumpul data yang kemudian data itu dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka mengimpun data, peneliti menemui langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data. Menurut Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif

---

[3] *Ibid*, hal.150

[4] Lexy,J.Moleong,*MetodologiPenelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2002), hal.4-7

cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil peelitian.[5]

Kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan keabsahan dan kevalitan data dalam penelitian yang ilmiah, hal ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin walaupun harus mengorbankan waktu, materi, dan sasaran–sasaran lain bahkan peneliti melakukan perpanjangan kehadiran di tempat penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang benar-benar valid. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dalam penelitian di Pondok Pesantren Darut Tawwabin sangat penting. Yaitu sebagai instrument kunci. Dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen. Dengan demikian, peneliti akan hadir langsung di Pondok Pesantren Darut Tawwabin untuk mencari data terkait dengan penelitian yang dilakukan tanpa terjadwal.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi, pada Pondok Pesantren Daruttawwabin di Desa Menganti Kabupaten Gresik, dengan penelitian lapangan yakni dengan melakukan pengumpulan data penelitian secara langsung pada obyek dengan maksud diperoleh data lapangan yang dijamin kebenaran dan kesahihannya, dalam bentuk pengajuan wawancara. Menurut Imam Gunawan, bahwasannya "pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topic yang dipilih".[6]

---

[5] Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 168

[6] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 278

Pondok pesantren Darut Tawwabin terletak di Desa Menganti tepatnya di dusun Karang Turi Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, yaitu berada di selatan Kabupaten Gresik, dan perbatasan dengan Surabaya.

Letak pondok pesantren Darut Tawwabin ini sangat strategis, karena berada ditengah-tengah masyarakat. Dekat dengan jalan raya dan dekat juga dengan kampung. Ada dua pintu untuk masuk didalam pondok tersebut, yaitu utara dan selatan. Untuk gerbang pintu sebelah merupakan pintu gerbang pondok yang dekat dengan jalan raya, sedangkan pintu gerbang yang utara dekat dengan kampung.

Untuk situasi dan kondisi pondok pesantren Darut Tawwabin sangat aman dan nyaman. Meskipun pondok pesantren tersebut berada di lingkungan yang rata-rata kaum hawanya kurang begitu peduli dengan pondk pesantren. Akan tetapi tidak sedikit juga yang masih mau mengikuti kegiatan-kegiatan pondok pesantren. Seperti manaqib, istighozah, dan lain-lain. Di desa Menganti sendiri banyak sekali remaja-remaja yang krisis akhlak, kebanyakan dari mereka sering minum-minuman keras, judi, bahkan sering juga terjadi tawuran. Sehingga peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Dengan semakin berkembangnya zaman dan semakin globalnya dunia serta adanya pergaulan dan berbagai macam pengaruh yang kurang positif maka ada sedikit banyak perubahan yang kurang berkenan, sedikit bertolak belakang dengan perilaku pada umumnya dan semakin lemahnya akhak masyarakat pada era sekarang ini khususnya bagi para remaja dan para generansi penerus.

2. Di dalam istighozah, manaqib, dan kajian kitab kuning lebih mudah melakukan interaksi antar sesama anggota dan saling berintropeksi diri, lebih mudah memberikan contoh perilaku yang baik terkait dengan akhlak.
3. Ada dukungan dari berbagai kalangan dalam rangka untuk meningkatkan akhak masyarakat.

Dengan pertimbangan tersebut, akhirnya peneliti memilih Pondok Pesantren Darut Tawaabin Kabupate Gresik sebagai tempat penelitian. Karena menurut peneliti, Pondok Pesantren Darut Tawwabin sesuai dengan topic penelitian yang oeneliti ambil.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui faliditas suatu penelitian. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain".[7] Sedangakn menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" mengatakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh.[8]

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah: *pertama:* data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.[9] Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, sumber data

---

[7] Lexy,J.Moleong,*MetodologiPenelitian Kualitatif,*(Bandung:Remaja Rosda Karya,2002),hal.157

[8] Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hl. 172

[9] J. Suprapto,*Metode Ramalan Kualitatif,* (Jakarta: Rineka Cipta,1993), hal.8

dalam penelitian ada dua yaitu sumber data insane dan sumber data non insane. Sumber data insane berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data non insane berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.[10]

Pada penelitian ini yang termasuk sumber data insane diantaranya: Kyai Pondok Pesantren Darut Tawwabin, Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darut Tawwabin, Santri Pondok Pesantren Darut Tawwabin dan juga Masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik. Dan untuk data non insane telah disusun dalam bentuk data. Data-data ini diperleh dari dari dokumen yang ada di Pondok Pesantren Darut Tawwabin dan juga yang ada di Desa Menganti. Data juga sangat dibutuhkan oleh penulis, karena berguana untuk mengkaji peranan pondok pesantren Darut Tawwabin dalam membina akhlak masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik. Data yang diperoleh yaitu berupa struktur organisasi pondok, jumlah santri pondok, kegiatan pondok, dan masih banyak lagi data yang lainnya.

Dengan adanya kedua sumber yang ada tersebut, diharapkan nantinya akan membantu peneliti dalam pembinaan akhlak masyarakat yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Darut Tawwabin melalui istighozah, Manqib dan Kajian Kitab Kuning.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dan informasi dilapangan ditempuh beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

---

[10] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.166

1. Metode Obeservasi

Pengertian observasi menurut Suharsimi Arikunto adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.[11] Dalam metode ini, penelitian mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi peneliti dalam metode ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan. Jadi yang peneliti lakukan dalam kegiatan observasi di pondok pesantren Darut Tawwabin ini adalah peneliti akan terlibat langsung dalam mengamati kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses pembinaan akhlak masyarakat Desa Menganti yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Darut Tawwabin.

Hasil dari observasi yang diperoleh tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang peranan pondok pesantren Darut Tawwabin dalam membina akhlak masyarakat, serta dapat perubahan akhalak yang terjadi pada masyarakat yang mengikuti kegiatan pondok tersebut.

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan partisipatif dalam fenomena tersebut.[12] Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan merekamnya dalam bentuk catatan-catatan.

---

[11] Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitin Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Rineka Cipta,2013), hal.199

[12] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktik,(Jakarta:*Bumi Aksara,2013), hal.143

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (participant observation) dan observasi nonparticipant (non participant observation).[13]

2. Metode Wawancara/ Interview

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang darahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.[14] Selain itu wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit dan kecil.[15] Hasil wawancara dicatat dalam hasil sebuah lembar hasil wawancara.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telefon.

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data lebih mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian*...,hal.145
[14] Imam Gunawan, *Metode Penelitian*…hal.160
[15] Sugiyono, *Metode Penelitian*…,hal.137

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannyapun telah disiapkan.[16]

b) Wawancara tak terstrutur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. [17]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur atau bebas. Hal ini peneliti melakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang sejujurnya dan mendalam tentang peranan pondok pesantren Darut Tawwabin dalam membina kahlak masyarakat Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Peneliti disini hanya berpedoman secara garis besar tentang peran pondok pesantren dalam membina akhlak masyarakat melalui istighozah, manaqib, dan kajian kitab kuning. Dengan maksud agar peneliti dapat melakukan wawancara dengan bebas dan melebar tentang garis besar focus penelitian tersebut guna untuk memperoleh data yang lebih mendalam.

Kegiatan wawancara terhadap informasi, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan program observasi. Pedoman wawancara menjadi pemandu dalam perolehan data. Namun wawancara tidaklah terfokus pada pedoman tersebut, tetapi akan dikembangkan sesuai kondisi lapangan pada saat wawancara berlangsung.

---

[16] *Ibid*, 138
[17] *Ibid*, 140

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi dari dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[18] Pendapat lain mengatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.[19]

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari data-data yang didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan mencatat, menyalin, dan mendokumentasikan data yang sudah ada sebagai hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian karena: 1). Merupakan sumber data yang stabil dan mendorong, 2). Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, 3). Sesuai dengan penelitian kualitatif yang sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, 4). Tidak reaktif sehimgga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, dan 5). Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Adapun kegiatan peneliti dalam metode dokumentasi ini adalah mencatat nama-nama Uztad dan Uztadzah, mencatat kegiatan pondok pesatren Darut Tawwabin, mencatat bacaan-bacaan yang dibaca oleh masyarakat ketika mengikuti kegiatan pondok dalam rangka membina akhlak masyarakat, dan

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian…,*hal.274
[19] Ahmad Tanzeh,*Pengantar Metodologi…,*hal.100

lain-lain. Dengan penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga menambah kevalidan hasil penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh sutu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.[20] Dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjekasakn masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. [21]

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan oleh oeneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil penelitian berupa kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen lainnya untuk member gambaran penyajian laoran tersebut

---

[20] Imam Gunawan, *Metode Penelitian…,* hal.209
[21]Sugiyono, *Metode Penelitian…,*hal.245

Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan hanya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam Analisis data meliputi.[22]

1. *Reduksi data*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[23]

Data yang didapat di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul semakin bertambah biasanya mencapai ratusan bahkan ribuan lembar. Oleh sebab itu laporan itu harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita. Kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

Ketika melakukan reduksi data ini, peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai. Tujuan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang asing, tidak dikenal, tidak

---

[22] *Ibid*, hal.246-252
[23] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* hal. 337

memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. *Display data*

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan display data. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif, terlebih dahulu. Selanjutnya hsil teks naratif tersebut diringkas kedalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan.[24]

Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart, atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan atau verivikasi. Data yang disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan (*verifikasi)*

Verivikasi yaitu suatu tinjauan ulang paad catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan inter subyektif”, atau juga

[24] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 229

upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan- suatu temuan dalam seoerangkat data yang lain.[25]

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud itu, ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang didapatnya itu ia mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, rehabilitas, reliabilitas, dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Oleh sebab itu, selama proses analisis hal-hal tersebut selalu mendapat perhatian.

Makna-mana yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti dalam hal ini mencoba enarik kesimpulan berdasrkan tema yakni peran pondok psantren Darut Tawwbin dalam membina akhlak masyarakat Desa Menganti. Kesimpulan ini terus diverivikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Selanjutnya ketiga kompenen analisa tersebut yang berupa reduksi, penyajian data, dan verivikasi terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis yang berdsarkan pada tema perannan pondok pesantren

[25] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisadsi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2003), hal.99

Darut Tawwabin dalam memebina akhlak masyarakat Desa Menganti. Sehingga dengan adanya proses analisis data tersebut, peneliti akan bisa menjawab rumusan masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian di pondok pesantren Darut Tawwabin.

Gambar 3.1 Kompenen dalam Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Humberman, 1992)[26]

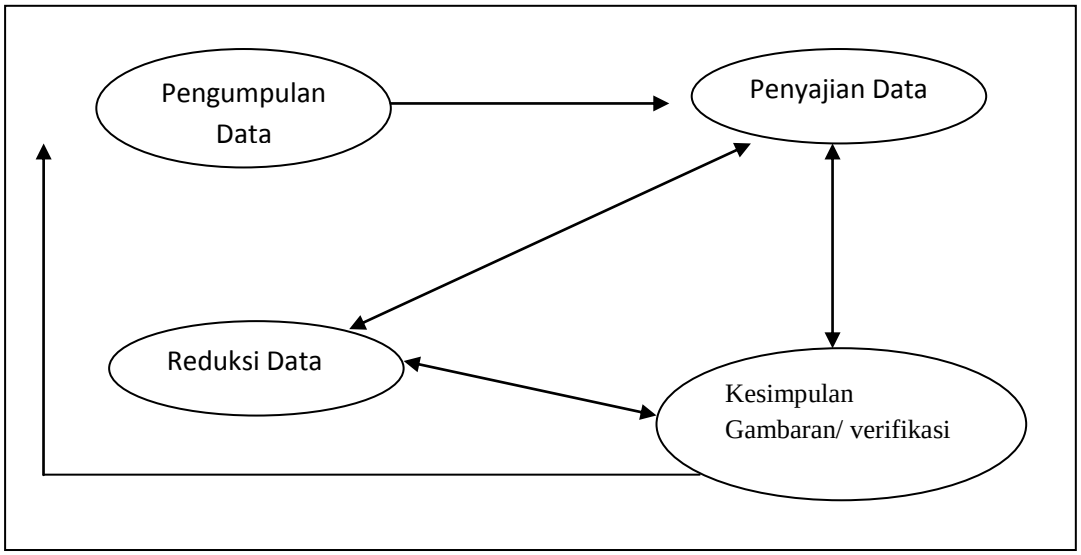

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kebenaran hasil penelitian kualitatif banyak yang diragukan, karena a). subjektivitas penelitian berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, b). intrumen penelitian banyak mengandung kelemahan, terutama bila melakukan wawncara secara terbuka dan tanpa control, c). sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercaya sehingga kurang mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka dibutuhkan beberapa

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian…*, hal. 252

menentukan keabsahan data. Menurut Sugiyono, bahwa untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini ada empat hal yaitu: a). Kredibilitas (*credibility)* yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, b). Keteralihan (*transferability)* yaitu jika orang lain dapat memahami hasil penelitian dilakukan oleh peneliti sehingga kemungkinan dapat diterapkan c). Keterikatan (*Dependability)* apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya. dan d). Kepastian (*confinnability)* yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan hasil penelitian, jika fungsi dan prosesnya sesuai maka memenuhi standar konfirmability.[27]

1. Uji Kridibiltas

a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah penulis pada saat belum mendapatkan data yang jenuh, maka penulis menambah waktu pengamatan dengan kembali turun ke lapangan untuk mendapatkan kembali data yang baru hingga rumusan masalah penelitian benar-benar bisa terjawab.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan umber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber narasumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.[28]

---

[27] *Ibid*, hal. 367-378
[28] *Ibid*, hal. 369

Dengan perpanjangan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang sudah diberikan sekama ini merupakan data yang sudah benar atau belum. Bila data yang diperoleh selama ini dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang asli dan valid.

b) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Sementara cara dalam teknik adalah dengan cara membaca berbagai reverensi buku maupun hasil dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.[29]

Meningkatkan ketekunan disini digunakan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Dan dengan meningkatkan ketekunan ini, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c) Trianggulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang dengan di depan umum dengan apa yang dikatakan secar pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang

[29] *Ibid*, hal. 370

dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[30]

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Diaman triangulasi sumber yaitu menguji krediabilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

d). mengadakan member chek

Member chek adalah proses engecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel dan dapat dipercaya. Tetapi jika tidak disepakati oleh para pemberi data, dan pabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan disesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.[31]

Pelaksanaan member chek ini dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan dan kesimpulan. Sementara caranya yaitu peneliti datang langsung ke pemberi data atau diskusi kelompok.

---

[30] Moelong, *Metodologi Penelitian…,* hal.330
[31] I*bid*., hal. 375-376

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian tentang peranan pondok pesantren Darut Tawwabin dalam membina akahlak masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan atau persiapan

   Pada tahap pendahuluan dilakukan peneliti yaitu memulai dari penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, melakukan observasi, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.[32]

   Pada tahap pendahuluan, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang diselidiki. Observasi tersebut digunakan peneliti untuk mengenal dan mengatahui segala unsure yang ada dilapangan. Sehingga akan memudahkan peneliti untuk menyusun pembuatan proposal dan nantinya akan dilanjutkan dengan pembuatan skripsi. Untuk memperlancar pada pada waktu pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari kampus Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Selanjutnya setelah adsministrasi selesai, peneliti memilih informan yang benar-benar bisa dipercaya sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang valid, kemudian dilanjutkan dengan persiapan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

   Pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah di rumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu

[32] Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 127

memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.[33] Dan adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a) Pengumpulan data

   Peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian

b) Mengadakan observasi langsung terhadap obyek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi

c) Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian

d) Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap atu masih diloncati

e) Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna untuk melengkapi data yang kurang lengakp hingga memenuhi target dan mendapatkan data yang valid

3. Tahap analisis data

   Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas.

4. Tahap pelaporan

   Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verivikasi yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan member chek,

[33] *Ibid*, hal. 137

agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari inforaman seperti kepada Kyai pondok, ustadz, santri dan masyarakat. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.